

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN SIMPANG TUAN KECAMATAN MENDAHARA ULU TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2018

Nia Nurzia ¹

Universitas Adiwangsa Jambi

Program Studi D IV Bidan Pendidik

Korespondensi penulis : nia.nurzia@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi merupakan beban dalam pembangunan nasional. Faktor utama yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah tingkat kelahiran. Tingginya angka kelahiran erat kaitannya dengan usia. Berdasarkan survey awal diketahui dari 10 orang ada 8 orang WUS yang melakukan pernikahan dini. Tujuan : untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018

Metode : Penelitian deskriptif analitik dengan rancangan case-control. Bertujuan untuk dapat menguji hipotesis tentang pernikahan dini dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini tersebut di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018. Populasi adalah semua wanita usia subur (WUS) sebanyak 183 orang. Sampel penelitian sebanyak 22 kasus dan 22 kontrol yang dipilih dengan metode case control 1: 1 Pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang dilakukan pada tanggal 10-14 November 2018. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (27,3%) responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 72,7% responden berpendidikan rendah dengan p-value 0,091 OR : 4,385 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pendidikan dengan terjadinya pernikahan dini. Hasil penelitian pada budaya dengan P-value 0,000 dan OR 0,046 artinya ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan terjadinya pernikahan dini.

Simpulan : Diharapkan memberi masukan kepada Kelurahan setempat, untuk merangkul tenaga kesehatan untuk ikut serta memberikan penyuluhan tentang resiko pernikahan dini.

Selanjutnya tetap memberikan penyuluhan mengenai dampak buruk dari pernikahan dini

Kata kunci: Pernikahan Dini, Pengetahuan dan Budaya

Daftar Pustaka : (24) (2008-2018)

ABSTRACT

Background: the relatively high population growth is a burden to national development. The main factors that affect the rate of population growth is the birth rate. The high birth rate is closely related to age. Based on the initial survey of 10 people known to have 8 people WUS who perform early marriage. Purpose: to determine factors - factors related to early marriage in the village of Simpang Mr. Mendahara Ulu District of Tanjung Jabung 2018.

Methods: The study was descriptive analytic case-control design. Aiming to be able to test hypotheses about early marriage and factors associated with early marriage is in the village of Simpang Mr. Mendahara Ulu District of Tanjung Jabung year 2018. The population is all women of childbearing age (WUS) as many as 183 people. Research samples were 22 cases and 22 controls were selected by case control method 1: 1 The data was collected using a questionnaire, which was conducted on November 10-14, 2018. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis.

Results: The results showed the majority (27.3%) of respondents have good knowledge, as much as 72.7% of respondents with low education with p-value 0.091 OR: 4.385 means there is no significant relationship between knowledge and education with early marriage. Results of research on the culture with the P-value of 0.000 and OR 0.046 means there is a significant relationship between cultures with early marriage.

Conclusion: It is expected to give inputs to the local municipality, to embrace health workers to participate in providing information about the risks of early marriage. Further still provide education about the adverse effects of early marriage.

Keywords: Early Marriage, Knowledge and Culture
Bibliography: (24) (2008-2018)

PENDAHULUAN

Perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan pada usia remaja (di bawah 16 tahun pada wanita dan di bawah 19 tahun pada pria). Perkawinan remaja selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial yang menopang tingginya tingkat kesuburan. Hal ini menyebabkan resiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap melahirkan (Romauli, 2009).

Faktor yang memicu terjadinya pernikahan usia dini adalah lingkungan sosial. Kuatnya pengaruh teman sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku remaja yang buruk. Namun hal itu tidak terlepas dari motivasi dalam dirinya sendiri untuk melakukan hal tersebut. Perkawinan usia sangat dini (10-14 tahun) banyak terjadi pada perempuan di daerah perdesaan, pendidikan rendah, status ekonomi termiskin, dan kelompok petani/nelayan/buruh. Semakin tinggi pendidikan persentasi usia perkawinan pertama pada usia dini semakin kecil (Sarlito, 2012).

Dinas kementerian agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur merilis data pengamatan dari setiap Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan yang ada diTanjung Jabung Timur, adalah salah satu wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang masih tinggi tingkat kejadian pernikahan usia dini, pada tahun 2015 sebesar 620 dari seluruh pernikahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2016 pernikahan dini mengalami penurunan yaitu sebesar 610. Sementara di tahun 2017, kasus pernikahan dini kembali meningkat yaitu sebesar 625 dari seluruh pernikahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung

Timur merekomendasikan data dari masing -masing KUA Kecamatan Tanjung Jabung Timur sebagai berikut (Kementerian Agama Tanjung Jabung Timur, 2017)

Berdasarkan survey yang telah dilakukan terhadap 10 yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur, karena resiko mengenai kesehatan reproduksi lebih banyak terjadi pada yang melakukan pernikahan dini, di dapatkan bahwa 6 diantaranya memiliki pendidikan rendah, pengetahuan kurang terhadap pernikahan dini yang meliputi dampak terhadap kesehatan reproduksi. Sehingga sikap yang ditunjukkan belum mengarah untuk menghindari pernikahan dini. Selain itu 4 diantaranya faktor budaya untuk menikahkan anaknya setelah tamat sekolah, karena mereka menganggap hal tersebut dapat mengurangi beban keluarganya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *case control*. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian pada subjek yang akan diteliti yaitu tentang pernikahan dini dan faktor – faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini tersebut di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur tahun 2018. Populasi adalah semua

wanita usia subur (WUS). Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik case control 1 : 1 yaitu sebanyak 22 sampel kasus yang melakukan pernikahan dini dan sebanyak 22 sampel kontrol, pengambilan anggota sampel dengan tehnik Random Sampling. Adapun cara pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang berisikan sejumlah pertanyaan penelitian. Pengumpulan telah dilakukan pada bulan November 2018.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018.

Hasil analisis faktor pengetahuan dengan terjadinya pernikahan dini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Pengetahuan Yang Menyebabkan Pernikahan Dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Kasus		Kontrol		Jumlah		OR 95%CI	p-value
		N	%	N	%	N	%		
1	Kurang Baik	19	86,4	13	59,1	32	72,7	4,385	0,091
2	Baik	3	13,6	9	40,9	12	27,3		
	Total	22	100	22	100	44	100		

Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan nilai χ^2 (P-Value) = 0,091 > 0,05, dengan demikian H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018. Uji statistik menunjukkan nilai Odds Ratio rata – rata pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 4,385 (0,993/19,356 CI) yang berarti wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang ada kecenderungan sedikit (4,4) kali akan melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan nilai χ^2 (p-value) = 0,091 > 0,05 dengan demikian H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu tanjung Jabung Timur Tahun 2018.

Menurut penelitian Aris (2012) dengan penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi remaja putri terhadap Pernikahan Dini di SMA 10 Kuala Tungkal”. Desain penelitian korelasi dengan rancangan crosssectional dengan jumlah sampel 67 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji dengan hasil P-value 0,106 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap Pernikahan Dini di SMA 10 Kuala Tungkal.

Menurut teori notoadmodjo (2010) pengetahuan dapat diartikan sebagai dari hasil tau dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu . Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila setiap pasangan memiliki pengetahuan yang baik tentang pendewasaan tentang usia perkawinan usia muda tidak hanya memberikan dampak negatif pada individu, tetapi juga terhadap umum, Keluarga dan masyarakat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan

terjadinya pernikahan dini di Indonesia. Faktor-faktor tersebut yaitu individu, keluarga, dan masyarakat lingkungan. Selanjutnya menurut Dermawan (2010) bahwa remaja-remaja di desa tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup, dan akibat dari pernikahan dini kepada remaja sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku pergaulan seks bebas.

Hasil penelitian yang telah diperoleh disertai dengan ulasan literatur yang mendukung penelitian ini maka, peneliti berasumsi bahwa pernikahan yang dilakukan pada usia muda banyak terjadi karena kurangnya pemahaman akan arti sebenarnya dari suatu pernikahan. Pengetahuan yang diperoleh responden merupakan salah satu penyebab dari dilakukan pernikahan dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2013) tentang pernikahan dini di Banda Aceh menunjukkan hal yang hampir sama, dimana kurangnya pengetahuan tentang pendewasaan pernikahan dan risiko yang sering terjadi terutama pada ibu yang hamil pada usia yang terlalu muda menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) tentang pernikahan

dini di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan pernikahan dini. Dari 72 responden yang diteliti ada sebanyak 34 responden (47,2%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang pernikahan dini dan ada sebanyak 38 responden (52,8%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

Secara jelas telah diketahui dari hasil penelitian ulasan teori yang berkaitan dan hasil yang penelitian yang ada pengetahuan remaja khususnya tentang pernikahan dini, perlu dimiliki secara baik guna menunda usia pernikahan. Dengan pendewasaan usia perkawinan, maka masalah-masalah kesehatan baik fisik maupun mental pasangan akan lebih baik ketimbang harus memaksakan untuk melakukan pernikahan dini.

Hubungan antara pendidikan dengan terjadinya pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018

Hasil analisis faktor tingkat pendidikan dengan terjadinya pernikahan dini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil analisis tingkat pendidikan yang Menyebabkan Pernikahan Dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018.

No	Pendidikan	Kasus		Kontrol		Jumlah		OR 95%CI	p-value
		N	%	N	%	N	%		
1	Tinggi	3	13,6	9	40,9	12	27,3	4,385	0,091
2	Rendah	19	86,4	13	59,1	32	72,7		
	Total	22	100	22	100	44	100		

Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan nilai χ^2 (P-Value) = 0,091 > 0,05, dengan demikian H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan wanita usia subur (WUS) dengan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu

Tanjung Jabung Timur Tahun 2018. Uji statistik menunjukkan nilai Odds Ratio rata-rata pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 4,385 (0,993/19,356 CI) yang berarti wanita usia subur yang memiliki pendidikan rendah ada kecenderungan sedikit (4,4) kali akan melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Hasil analisis uji statistik chi-square menunjukkan nilai χ^2 (p-value) = 0,091 > 0,05 dengan demikian H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan wanita usia subur (WUS) dengan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018.

Menurut penelitian Nora (2011) dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Pendidikan dan Motivasi WUS terhadap Pernikahan dini di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Tahun 2013". Desain penelitian korelasi dengan rancangan crosssectional dengan jumlah sampel 87 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji dengan hasil P-value 0,073 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan terhadap Pernikahan Dini di wilayah kerja Puskesmas Rawasari tahun 2013.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi (Maulana, 2009). Selanjutnya Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Jelaslah dengan terbatasnya

besar. Hal itu dikarenakan adanya kekosongan waktu tanpa adanya pekerjaan yang tetap sehingga membuat sebagian mereka kurang berfikir untuk melakukan hal-hal produktif. Adanya kecenderungan dan anggapan keluarga bahwa produktivitas dapat dicapai melalui sebuah perkawinan maka tidak sedikit orang yang pada akhirnya mengambil langkah tersebut yaitu dengan menikahkan anaknya walaupun usianya masih tergolong muda.

Penelitian yang dilakukan oleh darnita (2013) tentang pernikahan dini di banda aceh juga menunjukkan hal yang hampir sama, dimana remaja yang putus sekolah karena sesuatu hal dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap cenderung dinikahkan oleh orang tuanya. Hal tersebut dilakukan semata-mata agar terhindar dari perbuatan dosa besar seperti hamil diluar nikah atau melakukan hubungan tanpa ikatan nikah. Selanjutnya karena kurangnya kemauan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan, menikah adalah jalan keluar dari masalah tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh sari (2014) tentang pernikahan dini di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan wanita usia subur (WUS) dengan pernikahan dini. Dari 72 responden yang diteliti ada sebanyak 45 responden (62,5%) masih berpendidikan rendah dan ada sebanyak 27 responden (37,5%) yang berpendidikan tinggi sewaktu melakukan pernikahan dini.

Sangat jelas bahwa pendidikan berperan penting untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, dengan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang yang lebih tinggi akan membuka wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu waktu yang tersedia dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk belajar dan melakukan hal-hal produktif.

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN
SIMPANG TUAN KECAMATAN MENDAHARA ULU TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2018**

tingkat pendidikan yang dimiliki
responden kecenderungan untuk
melakukan pernikahan dini lebih

**Hubungan antara budaya
masyarakat dengan terjadinya
pernikahan dini di Kelurahan**

**Simpang Tuan Kecamatan
Mendahara Ulu Tanjung Jabung
Timur tahun 2018**

Hasil analisis faktor budaya masyarakat dengan terjadinya pernikahan dini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
**Hasil analisis budaya masyarakat yang Menyebabkan Pernikahan dini di
Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur
Tahun 2018**

No	Budaya Masyarakat	Kasus		Kontrol		Jumlah		OR 95%CI	p-value
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	3	13,6	17	77,3	20	45,5	0,046	0,000
2	Tidak Baik	19	86,4	5	22,7	24	54,5		
	Total	22	100	22	100	44	100		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Hasil analisis Uji statistik Chi-square menunjukkan nilai χ^2 (p-value) = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara Ulu Tanjung Jabung Timur Tahun 2018.

ada sebanyak 53 responden (73,6%) yang budayanya tidak baik dan 19

Pernikahan dini terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dinikahkan. Orang tua terutama di pedesaan di anggap bahwa bila anak gadisnya berusia diatas 20 tahun dan belum menikah atau kawin, maka merupakan aib bagi keluarga atau membuat malu karena dianggap tidak laku (lahulima, 2008).

Terlihat baik dari hasil penelitian maupun dari tinjauan teori ditemukan kesamaan yaitu adanya peran budaya yang masih melekat dimasyarakat tentang usia pernikahan. Apabila seorang anak sudah memasuki usia baligh maka orang tua menganggap si anak telah dewasa dan dapat segera dinikahkan. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dilakukan dan sampai saat ini polanya belum banyak berubah, apalagi anak yang bersangkutan telah ada yang meminangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh sari (2014) pernikahan dini di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi bahwa dari 72 responden yang diteliti

responden (26,4%) yang budayanya baik.

Penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Widiyanti (2011) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor budaya atau adat istiadat sangat besar pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat untuk melakukan pernikahan dini, dimana orang tua berpandangan bahwa wanita bertugas hanya untuk melayani suami dan anak-anak. Budaya di daerah yang lebih suka menikah pada usia muda dengan alasan cepat memiliki keturunan yang dapat membantu orang tua atau keluarga kelak dikemudian hari.

Upaya untuk menghindari terjadinya pernikahan dini dengan Pendekatan, memberitahu ataupun menjelaskan tentang kesehatan secara reproduksi dan menjelaskan tentang melawan adat kebiasaan dapat melalui upaya hukum yaitu pendewasaan usia perkawinan yang sesuai dengan UU perkawinan dan UU perlindungan anak. Dimana jelas dikatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun. Apabila terjadi pelanggaran UU maka akan ada sanksi pidana, dan itu harus diketahui oleh semua pihak termasuk orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kelurahan Simpang Tuan kecamatan Mendahara Ulu tanjung Jabung Timur Tahun 2018. Kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN SIMPANG TUAN KECAMATAN MENDAHARA ULU TANJUNG JABUNG TIMUR TAHUN 2018

1. Sebagian besar responden (72,7 %) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pernikahan dini
2. Sebagian besar responden (72,7%) berpendidikan rendah
3. Sebagian besar responden (54,5%) menyatakan bahwa pernikahan dini merupakan budaya setempat
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan terjadinya pernikahan dini Di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan terjadinya pernikahan dini Di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018.
6. Terdapat hubungan signifikan antara budaya dengan terjadinya pernikahan dini Di Kelurahan Simpang Tuan Kecamatan Mendahara kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018

Bobak, et. Al. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC : Jakarta

Kementrian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2014

Mansur, H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Salemba Medika : Jakarta

Maulana D.J Heri, 2009. *Promosi kesehatan*. Penerbit EGC. Jakarta

Namora, Lumongga. 2013. *Psikologi Kesehatan Reproduksi*. Kencana : Medan

Noorkasianiet all. 2007. *Remaja, Seks Bebas dan Pencegahannya*. Kutipan langsung <http://remaja-seks-bebas-dan-pencegahannya/remaja/120710.htm> (diakses 02 juli 2015)

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta : x +249 hlm

.Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.

Raka. 2010. *Remaja Indonesia Masih Butuh Informasi*. Dalam <http://Bidan-Raka.blogspot.com/2010/06/remaja-indonesia-masih-butuh-informasi-html?m=1> (di akses pada 02 Juli 2015)

Romauli, dkk, 2009, kesehatan reproduksi. *Buat Mahasiswa Kebidanan Mulia Medika*, yogjakarta.

Sarlito. 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Eni. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Nuha Medika : Yogyakarta

Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.

BKKBN, 2013 dalam *Buku Panduan Pusat Informasi dan Konseling remaja dan Mahasiswa*

Bapenas, 2008. *Laporan Perkembangan Tujuan Pembangunan Milenium*
Indonesia: Jakarta

BKKBN, 2008. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi: Jakarta

Pendidikan Seksual Pada Remaja
a. Kutipan Langsung <http://www.>
e-

psikologi.com/remaja/100712.htm
(diakses 2 juli 2015)

- Syamsidar, 2008. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita yang Menikah di Usia Muda di Kelurahan Kasang Jaya kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2006, *Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Jambi Jurusan Kebidanan*: x + 56 hlm
- SDKI. 2007. Rencana Strategi Nasional Making Pregnaci (MPS) Di Indonesia 2001-2010, Jakarta : xi + 62 hlm
- Sumina. 2012. *64 Siswi SMP dan SMA Pernah Aborsi*. Dalam www.MetroJambi.com/vi/homependidikan/10282.64-siswa-smp-dan-sma-pernah-aborsi.htm (di akses pada 02 Juli 2015)
- Syafrudin, dkk. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untu K Mahasiswa Kebidanan*. Trans Info Media : Jakarta
- Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan
- Yani. 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Yusnita, Heni. 2009. *Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini di RT 04 kel. Olak Kemang*. Jambi.
- Sari, 2014. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Kelurahan Olak Kemang Jambi